

POLA ASUH ORANG TUA MILENIAL DALAM MENDIDIK ANAK GENERASI ALPHA DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL

Halen Dwistia

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd, Kotabumi, Lampung
halendwistia23@gmail.com

Muhammad Iqbal

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd, Kotabumi, Lampung
iqbal777mobile@gmail.com

Sodikin

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd, Kotabumi, Lampung

Sukaris Munandar

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd, Kotabumi, Lampung

Abstract

This study aims to analyze the parenting styles of millennial parents in educating Generation Alpha children in the digital transformation era. The raised issues include challenges faced by parents in utilizing technology and its impact on child development. Qualitative Approach with Literature Analysis. The results show that millennial parents tend to apply authoritative and democratic parenting styles while providing strict supervision of technology use to prevent gadget addiction. The conclusion emphasizes that appropriate parenting styles can facilitate positive child development in a digital environment. Recommendations for parents include prioritizing social interaction and educational values, as well as wisely utilizing technology.

Keywords: Parenting styles, millennial parents, Generation Alpha, digital transformation, technology

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh orang tua milenial dalam mendidik anak Generasi Alpha di era transformasi digital. Masalah yang diangkat mencakup tantangan yang dihadapi orang tua dalam menggunakan teknologi dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua milenial cenderung menerapkan pola asuh otoritatif dan demokratis, serta memberikan pengawasan ketat terhadap penggunaan teknologi untuk mencegah kecanduan gadget. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh yang tepat dapat memfasilitasi perkembangan positif anak dalam lingkungan digital. Saran untuk orang tua adalah tetap mengedepankan interaksi sosial dan nilai-nilai pendidikan, serta memanfaatkan teknologi secara bijak.

Kata Kunci : Pola asuh, orang tua milenial, anak Generasi Alpha, transformasi digital, teknologi,

PENDAHULUAN

Di era transformasi digital yang semakin berkembang pesat, pola asuh orang tua milenial memiliki peran krusial dalam mendidik anak-anak mereka, terutama bagi generasi Alpha yang lahir setelah tahun 2010. Generasi Alpha tumbuh dalam lingkungan yang dikelilingi oleh teknologi dan gadget, menjadikan mereka sebagai generasi *digital natives* yang sangat mahir dalam menggunakan perangkat digital dan media sosial (Purnama, 2018). Meskipun keterampilan ini memberikan mereka akses yang luas terhadap informasi dan pengetahuan, mereka juga menghadapi berbagai tantangan, seperti isolasi sosial dan kecanduan teknologi, yang dapat mengganggu perkembangan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu, orang tua milenial perlu menerapkan pendekatan pengasuhan yang tepat untuk memastikan anak-anak mereka dapat beradaptasi dengan baik di era ini. Dalam hal ini, pola pengasuhan yang otoritatif dan demokratis menjadi pilihan yang efektif, di mana orang tua tidak hanya memberikan disiplin yang tegas tetapi juga dukungan emosional, serta melibatkan anak-anak dalam proses pengambilan keputusan (Ruhiat, Muqodas and Justicia, 2023). Namun, tantangan dalam pendidikan anak generasi Alpha, seperti kecanduan gadget dan pentingnya literasi digital, menuntut orang tua untuk lebih aktif dalam memantau dan mendampingi penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka. Selain itu, peran agama dan nilai-nilai moral juga tidak kalah penting dalam membentuk karakter anak, dengan pendidikan agama yang dapat menanamkan empati, kepedulian, dan tanggung jawab. Dengan demikian, melalui pendekatan yang tepat, orang tua milenial dapat membantu anak-anak generasi Alpha untuk berkembang menjadi individu yang seimbang dan mampu menghadapi tantangan di era digital (Sitompul *et al.*, 2023).

Pola asuh orang tua milenial dalam mendidik anak generasi Alpha di era transformasi digital sangat penting untuk membentuk karakter anak yang siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman yang dipenuhi dengan teknologi, orang tua milenial mengadaptasi berbagai pendekatan dalam mendidik anak-anak mereka. Salah satunya adalah penggunaan teknologi sebagai alat pendidikan. Orang tua milenial cenderung memanfaatkan aplikasi edukasi, video pembelajaran, dan permainan edukatif, yang dapat membantu anak-anak belajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, mereka juga menerapkan pola asuh otoritatif dan demokratis. Beberapa orang tua memilih untuk memberikan aturan yang ketat dan disiplin yang tinggi, sementara yang lain lebih memilih untuk melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dan memberikan kebebasan dalam batasan yang aman (Parai', 2023). Selain itu, orang tua milenial juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan emosional, seperti empati, kemampuan mengelola emosi, dan tanggung jawab. Mereka sering kali menggunakan pendekatan yang lebih empatik dan mendukung dalam mendidik anak-anak, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional mereka. Di samping

itu, pola asuh berbasis nilai menjadi salah satu fokus utama orang tua milenial. Mereka berusaha menanamkan nilai-nilai seperti etika, sopan santun, tanggung jawab, dan integritas kepada anak-anak mereka, dengan harapan nilai-nilai ini dapat membentuk karakter anak yang bertanggung jawab dan beretika di masa depan (Kaloka, Wulandari and Rumekar, 2023).

Penelitian mengenai pola asuh orang tua milenial dalam mendidik anak generasi Alpha di era transformasi digital menunjukkan pentingnya pendekatan yang tepat dalam pembentukan karakter anak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Asrina M. Saman dan Dian Hidayati di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, metode kualitatif deskriptif diterapkan melalui wawancara semi-struktural, observasi, dan dokumentasi. Temuan utama dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pola pengasuhan otoritatif efektif untuk anak-anak dengan karakter keras, terutama yang berasal dari latar belakang budaya tertentu, seperti orang-orang Maluku Utara, karena pendekatan ini tidak memberikan didikan yang lembek atau memanjakan. Di sisi lain, pola pengasuhan demokratik yang diterapkan dalam keluarga dengan campuran suku menciptakan panutan bagi anak-anak serta memberikan kebebasan dalam batasan yang fleksibel. Selain itu, orang tua milenial juga memberikan perhatian lebih terhadap penggunaan teknologi, dengan memberlakukan pengawasan dan pedoman yang ketat untuk menghindari dampak negatif dari teknologi tersebut (Saman and Hidayati, 2023).

Dalam konteks pengasuhan ideal bagi generasi Alpha, penelitian oleh (Mita Lestari, 2023) dan (Pitriyani and Widjayatri, 2022) menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Orang tua diharapkan menjadi contoh perilaku positif, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan sehari-hari, serta bersikap sabar dan realistis dalam berkomunikasi, menghindari kata-kata kasar dan menggunakan bahasa yang baik. Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan data dari Google Scholar periode 2017-2021 mengungkapkan bahwa generasi Alpha memerlukan bimbingan dan pengawasan dalam penggunaan teknologi. Orang tua milenial cenderung aktif mengikuti kegiatan edukatif seperti kuliah *WhatsApp*, seminar, dan lokakarya tentang pengasuhan anak di era digital. Namun, orang tua generasi Alpha juga menghadapi berbagai permasalahan, antara lain kekurangan gizi anak, kesibukan bekerja, kenakalan antar teman sebaya, dan pengaruh gadget yang berkaitan dengan media sosial dan permainan. Dengan pendekatan yang tepat dan pemahaman tentang tantangan yang dihadapi, orang tua milenial dapat membentuk generasi Alpha yang tangguh dan siap menghadapi dunia yang semakin kompleks.

Namun, dalam perjalanan mendidik anak generasi Alpha, orang tua milenial juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan anak-anak menjadi terisolasi secara sosial dan mengurangi interaksi langsung dengan orang lain. Selain itu, pola asuh yang tidak seimbang antara kontrol dan kebebasan dapat menimbulkan konflik dan ketidakharmonisan dalam keluarga. Oleh karena itu, penting bagi orang tua milenial untuk menemukan keseimbangan antara

penggunaan teknologi dan interaksi sosial langsung. Mereka harus memahami dan menerapkan pola asuh yang seimbang, yang menggabungkan kontrol dan kebebasan, serta menekankan pentingnya keterampilan emosional dan nilai-nilai positif dalam pendidikan anak-anak mereka. Dengan pendekatan yang tepat, orang tua milenial dapat membantu anak generasi Alpha tumbuh menjadi individu yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan baik. Rumusan masalah dalam penelitian tentang pola asuh orang tua milenial dalam mendidik anak generasi Alpha di era transformasi digital berfokus pada beberapa pertanyaan kunci yang menggambarkan dinamika dan tantangan yang dihadapi. Pertama, bagaimana karakteristik pola asuh orang tua milenial mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak generasi Alpha yang dibesarkan dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi? Kedua, apa saja strategi yang diterapkan oleh orang tua milenial dalam menghadapi tantangan penggunaan teknologi yang berlebihan, termasuk risiko kecanduan gadget dan isolasi sosial?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian mengenai pola asuh orang tua milenial dalam mendidik anak generasi Alpha di era transformasi digital, metode Systematic Literature Review (SLR) diterapkan untuk merangkum dan mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya secara terstruktur. Langkah pertama dalam SLR adalah mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang jelas, seperti bagaimana pola asuh orang tua milenial mempengaruhi perkembangan generasi Alpha di era digital. Setelah pertanyaan dirumuskan, peneliti menentukan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memilih studi yang relevan, seperti penelitian yang membahas pola asuh di konteks digital, serta mengecualikan studi yang tidak terkait. Selanjutnya, peneliti melakukan pencarian literatur secara sistematis di database akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan ScienceDirect, menggunakan kata kunci spesifik. Setelah pengumpulan literatur, tahap berikutnya adalah memilih dan mengkaji studi yang memenuhi kriteria, dengan memperhatikan metodologi dan temuan kunci. Proses ini diakhiri dengan analisis dan sintesis data dari penelitian yang dipilih, untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif mengenai pola asuh orang tua milenial dalam konteks perkembangan anak generasi Alpha. Dengan menggunakan metode SLR, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pola asuh yang efektif di era digital, serta tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengantar Konteks Generasi Alpha dan Milenial

Generasi Alpha, yang lahir antara tahun 2010 hingga 2025, adalah kelompok demografis yang tumbuh dalam era teknologi digital yang sangat maju. Mereka adalah anak-anak pertama yang sepenuhnya terpapar teknologi sejak usia dini, menjadikan mereka sebagai *digital natives*. Pengalaman ini memberikan karakteristik unik yang

membedakan mereka dari generasi sebelumnya, termasuk generasi milenial. Dalam konteks ini, penting untuk memahami karakteristik generasi Alpha dan bagaimana mereka berinteraksi dengan teknologi, serta bagaimana hal ini berdampak pada pola asuh orang tua milenial (Pitriyani and Widjayatri, 2022).

a. Karakteristik Generasi Alpha

Salah satu ciri utama dari generasi Alpha adalah kecakapan mereka dalam menggunakan teknologi digital. Sejak usia sangat muda, mereka memiliki akses ke perangkat seperti smartphone dan tablet, sehingga terbiasa untuk belajar dan berinteraksi melalui media digital. Hal ini menjadikan mereka *digital natives* yang tidak hanya mahir menggunakan teknologi, tetapi juga mampu melakukan *multitasking* dengan baik. Sebagai contoh, anak-anak dari generasi ini cenderung dapat bermain *game* sambil menonton video atau berinteraksi di media sosial secara bersamaan. Generasi Alpha diharapkan menjadi generasi yang paling terdidik, memiliki akses luas terhadap informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, mereka juga memiliki kesadaran sosial yang lebih besar. Mereka tumbuh dengan pemahaman yang mendalam terhadap isu-isu lingkungan dan sosial, berpotensi menjadi generasi yang lebih peduli terhadap perubahan positif di masyarakat. Dalam hal ini, mereka diharapkan untuk membawa kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan lingkungan di masa depan (Pitriyani and Widjayatri, 2022).

b. Perbandingan dengan Generasi Milenial

Generasi milenial, yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, mengalami transisi dari era analog ke digital. Mereka adalah generasi pertama yang mengadopsi internet dan media sosial secara luas, tetapi tidak tumbuh sepenuhnya dalam lingkungan digital seperti Generasi Alpha. Milenial memiliki pengalaman unik, mengingat waktu sebelum smartphone dan internet menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Generasi Alpha tidak pernah mengalami dunia tanpa teknologi tersebut. Pola asuh orang tua milenial juga menunjukkan perbedaan dengan generasi sebelumnya. Orang tua milenial cenderung mengadopsi pola asuh yang lebih demokratis dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak mereka. Mereka berusaha mengimbangi penggunaan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan yang kuat, sehingga anak-anak dapat memanfaatkan teknologi untuk pengembangan diri tanpa mengabaikan aspek sosial dan emosional (Sitompul *et al.*, 2023).

c. Dampak Teknologi pada Pengasuhan

Penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari memberikan tantangan bagi orang tua milenial dalam mendidik anak-anak mereka. Salah satu tantangan utama adalah risiko kecanduan gadget. Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, ada kekhawatiran bahwa anak-anak dapat menjadi terlalu bergantung pada gadget, yang dapat mempengaruhi interaksi sosial dan perkembangan emosional mereka. Dalam hal ini, orang tua harus berperan aktif dalam mengawasi dan membatasi penggunaan gadget oleh anak-anak mereka (Ruhiat, Muqodas and Justicia, 2023). Selain itu, literasi digital juga menjadi

aspek penting dalam pendidikan anak. Orang tua perlu membantu anak-anak mereka memahami cara menggunakan teknologi secara bijak, termasuk membedakan antara informasi yang bermanfaat dan yang tidak. Dengan meningkatkan literasi digital, orang tua dapat memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam menavigasi dunia digital yang kompleks dan seringkali berisiko (Hale, 2022).

Generasi Alpha diharapkan menjadi generasi yang lebih terdidik dan berpengaruh dibandingkan generasi sebelumnya. Namun, peran orang tua milenial dalam mendidik mereka di era transformasi digital ini sangat penting. Dengan pendekatan pengasuhan yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang cerdas dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi untuk kebaikan. Penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana anak-anak dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran, sambil tetap menjaga interaksi sosial dan pengembangan emosional mereka. Dengan demikian, generasi Alpha dapat memanfaatkan potensi penuh mereka untuk berkontribusi pada masyarakat di masa depan (Kurniansyah, 2023).

2. Teori Pola Asuh

Teori pola asuh yang dikembangkan oleh Diana Baumrind merupakan salah satu kerangka kerja yang paling dikenal dalam studi pengasuhan anak. Baumrind mengidentifikasi empat jenis pola asuh yang berbeda, yaitu otoriter, otoritatif, mengabaikan, dan indulgent, masing-masing dengan pendekatan dan dampaknya yang unik terhadap perkembangan anak. Pola asuh otoriter ditandai dengan kontrol yang ketat dan disiplin yang tinggi, di mana orang tua menetapkan aturan yang kaku dan menghukum anak jika melanggar. Dalam pola ini, komunikasi cenderung minim, sehingga anak mungkin merasa tertekan dan kurang mampu mengembangkan keterampilan sosial yang baik. Sebaliknya, pola asuh otoritatif ditandai dengan kombinasi antara batasan yang jelas dan dukungan emosional. Orang tua yang menerapkan pola ini memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak mereka, namun juga mengizinkan anak untuk mandiri dan mengambil keputusan. Pola ini terbukti efektif dalam membantu anak-anak menjadi individu yang bertanggung jawab dan mampu berinteraksi dengan baik di masyarakat (Kurniansyah, 2023).

Selanjutnya, pola asuh mengabaikan (*neglectful*) ditandai dengan kurangnya keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak. Dalam pola ini, anak-anak sering merasa diabaikan dan tidak penting, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan emosional dan sosial mereka. Sementara itu, pola asuh indulgent ditandai dengan pendekatan yang terlalu permisif, di mana orang tua memberikan kebebasan tanpa batasan yang jelas. Orang tua yang menerapkan pola ini mungkin terlalu memanjakan anak-anak, sehingga anak tidak belajar untuk menghargai batasan atau konsekuensi dari tindakan mereka (Basse Simpuru, 2015). Dalam konteks orang tua milenial, pola asuh otoritatif dan demokratik sering kali diterapkan. Pola asuh otoritatif, yang merupakan

kombinasi dari aturan yang jelas dan dukungan emosional, sangat sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh orang tua milenial. Mereka cenderung memberikan perhatian yang lebih pada kebutuhan emosional anak sambil tetap menetapkan batasan yang sehat. Dengan pendekatan ini, orang tua milenial dapat membantu anak-anak mereka menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab. Selain itu, pola asuh demokratis yang mengedepankan partisipasi anak dalam pengambilan keputusan juga populer di kalangan orang tua milenial. Dalam pola ini, anak-anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan keinginan mereka, sehingga mereka merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pengasuhan. Dengan cara ini, orang tua milenial dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter dan keterampilan sosial anak, sekaligus membekali mereka untuk menghadapi tantangan di era digital yang penuh kompleksitas ini (Mulya, Lukman and Yani, 2021). Kesimpulannya, pemahaman mengenai teori pola asuh dan penerapannya sangat penting dalam konteks pendidikan anak di era modern ini. Pendekatan yang tepat dalam pola asuh tidak hanya akan membentuk kepribadian anak, tetapi juga mempengaruhi hubungan mereka dengan orang lain dan kesiapan mereka untuk menghadapi masa depan.

a. Strategi Pendidikan dalam Era Digital

Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar, mengubah cara siswa, guru, dan orang tua berinteraksi dengan materi pembelajaran. Di era digital ini, strategi pendidikan harus disesuaikan dengan kemajuan teknologi yang pesat, mengingat dampak positif dan negatif yang ditimbulkannya. Dalam konteks ini, beberapa aspek penting terkait strategi pendidikan di era digital perlu diperhatikan (Hale, 2022).

Salah satu aspek kunci dalam strategi pendidikan di era digital adalah penggunaan teknologi itu sendiri. Aplikasi edukasi dan media pembelajaran interaktif, seperti Kahoot, Quizlet, dan Google Classroom, memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara siswa dan materi pelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif, siswa dapat terlibat lebih aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep sulit. Selain itu, pembelajaran mandiri menjadi lebih mungkin dilakukan, mengingat akses tak terbatas ke informasi melalui internet. Anak-anak kini dapat belajar secara mandiri, mencari informasi, dan mengeksplorasi topik yang diminati, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan pengetahuan mereka. Namun, dengan semua manfaat yang ditawarkan teknologi, peran orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget dan media sosial oleh anak-anak menjadi sangat penting. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengatur waktu layar anak, terutama mengingat rekomendasi dari WHO yang menyarankan agar anak-anak di bawah usia 2 tahun tidak terpapar gadget sama sekali, sementara anak usia 2-5 tahun dibatasi hingga satu jam per hari. Selain itu, orang tua perlu memastikan bahwa konten yang dikonsumsi oleh anak-anak bersifat edukatif dan sesuai dengan usia mereka. Dengan pemilihan konten yang

tepat, orang tua dapat membantu anak-anak menghindari informasi yang tidak bermanfaat dan berpotensi merugikan (Mutiani and Suyadi, 2020).

Dampak penggunaan teknologi terhadap perkembangan anak sangat beragam, dengan analisis positif dan negatif yang signifikan. Di sisi positif, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, termasuk daya ingat dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, akses ke teknologi memungkinkan anak untuk berkomunikasi dengan teman sebaya dan meningkatkan kreativitas mereka melalui eksplorasi berbagai sumber informasi. Namun, di sisi negatif, penggunaan gadget secara berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, yang mengurangi waktu untuk aktivitas fisik dan mengganggu pola tidur anak. Lebih jauh lagi, anak-anak yang terlalu banyak menggunakan gadget cenderung mengalami kesulitan dalam interaksi sosial dengan teman sebaya, yang dapat mempengaruhi perkembangan emosional mereka (Hale, 2022).

Orang tua milenial, dalam konteks ini, menghadapi berbagai tantangan dalam mendidik anak-anak mereka di era digital. Salah satu masalah yang umum adalah kecanduan gadget dan isolasi sosial, di mana banyak orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka lebih memilih bermain game online daripada berinteraksi secara langsung dengan teman-teman. Hal ini berpotensi menyebabkan peningkatan sikap individualis pada anak-anak. Selain itu, orang tua sering kali merasa kesulitan dalam menyeimbangkan kontrol dan kebebasan. Mereka harus bijaksana dalam menetapkan batasan untuk penggunaan teknologi, tanpa menghalangi eksplorasi dan kebebasan anak dalam memanfaatkan sumber daya digital yang ada (Sitompul *et al.*, 2023). Dalam kesimpulannya, strategi pendidikan di era digital harus bersifat adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Peran orang tua sangat krusial dalam mengawasi penggunaan gadget oleh anak-anak untuk meminimalkan dampak negatif sambil memaksimalkan manfaat positifnya. Dengan pendekatan yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang seimbang secara emosional dan sosial, meskipun mereka hidup di tengah kemajuan teknologi yang pesat. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan produktif bagi anak-anak generasi Alpha di era digital ini.

3. Pola Asuh Orang Tua Milenial Dalam Mendidik Anak Generasi Alpha Di Era Transformasi Digital

Orang tua milenial cenderung mengadopsi pola asuh yang lebih demokratis dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak mereka. Dalam konteks ini, pola asuh otoritatif menjadi populer karena mendorong anak untuk mandiri sambil tetap memberikan batasan yang jelas. Menurut teori Baumrind, pola asuh otoritatif menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan emosional dan sosial anak. Orang tua yang menerapkan pola ini berusaha untuk membangun komunikasi yang terbuka dengan anak-anak mereka,

memberikan mereka kebebasan untuk menjelajahi, tetapi tetap dalam kendali dan pengawasan yang wajar (Setyo Widodo and Sita Rofiqoh, 2020).

Di sisi lain, pola asuh demokratis yang lebih fleksibel dan kolaboratif juga diterapkan oleh orang tua milenial, terutama di keluarga dengan latar belakang yang beragam. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk mengekspresikan kebutuhan dan keinginan mereka sambil tetap di bawah bimbingan orang tua. Dengan pendekatan ini, orang tua dapat membantu anak-anak belajar untuk membuat keputusan yang baik dan bertanggung jawab, terutama dalam menggunakan teknologi. Meskipun pola asuh yang baik dapat mendukung perkembangan anak, orang tua milenial juga menghadapi berbagai tantangan dalam mendidik anak-anak mereka. Salah satunya adalah masalah kecanduan gadget, di mana anak-anak cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di depan layar daripada berinteraksi dengan teman sebaya secara langsung. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan sosial anak dan kesehatan mental mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menetapkan batasan waktu layar yang sehat dan mendorong aktivitas fisik dan interaksi sosial di luar dunia digital. Di samping itu, orang tua harus bijaksana dalam memilih konten yang dikonsumsi anak-anak. Dalam era di mana informasi dapat diakses dengan mudah, anak-anak perlu dilatih untuk membedakan antara informasi yang berguna dan yang tidak. Literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting untuk diajarkan kepada Generasi Alpha agar mereka dapat menggunakan teknologi dengan bijak (Purnama, 2018).

a. Kontribusi Nilai-Nilai Agama dan Moral

Nilai-nilai agama dan moral juga memainkan peran penting dalam pola asuh orang tua milenial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pengasuhan mereka dapat membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang lebih baik dan lebih sadar sosial. Dengan memahami nilai-nilai moral dan etika, anak-anak dapat mengembangkan karakter yang kuat, yang sangat dibutuhkan di tengah tantangan dunia digital yang kompleks. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak, terutama pada generasi yang baru lahir dalam era digital, seperti Generasi Alpha. Selain teori Baumrind, sejumlah ahli telah melakukan penelitian yang berfokus pada pola asuh orang tua milenial dan bagaimana pola ini memengaruhi anak-anak mereka. Beberapa penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan dan strategi yang dihadapi oleh orang tua milenial dalam mendidik anak-anak mereka di tengah kemajuan teknologi (Ayunina and Zakiah, 2022).

Christine et al. dalam penelitian berjudul "Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Generasi Alpha dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial" menemukan bahwa anak-anak Gen Alpha memiliki kemampuan sosial yang baik, tetapi masih kurang dalam interaksi di lingkungan domestik. Temuan ini menyoroti pentingnya perhatian orang tua terhadap pengembangan keterampilan sosial anak di rumah, yang mungkin terabaikan di tengah

penggunaan gadget dan teknologi digital yang meningkat. Dengan kata lain, meskipun anak-anak Gen Alpha terpapar pada berbagai interaksi sosial secara online, pengasuhan yang efektif harus mencakup juga penguatan keterampilan sosial dalam konteks keluarga (Christine, Karnawati and Nugrahenny C, 2021). Selain itu, Ayunina & Zakiyah, dalam penelitian mereka yang berjudul "Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha," menekankan pentingnya nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter anak-anak Gen Alpha. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang berbasis pada nilai-nilai agama dapat memberikan landasan yang kuat bagi anak-anak dalam menghadapi tantangan moral dan etika di era digital. Hal ini menegaskan bahwa orang tua milenial tidak hanya perlu fokus pada aspek teknologi dalam pengasuhan, tetapi juga harus mengintegrasikan nilai-nilai moral yang penting dalam mendidik anak-anak mereka (Ayunina and Zakiyah, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asrina M. Saman dan Dian Hidayati, dalam artikel mereka di Jurnal Basicedu, terdapat beberapa temuan yang signifikan terkait pola asuh orang tua milenial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan mengungkapkan bahwa orang tua milenial menerapkan pola otoritatif dan demokratis dalam mendidik anak-anak mereka. Pola otoritatif ditemukan efektif dengan karakter yang keras, sedangkan pola demokratis lebih sesuai untuk keluarga dengan latar belakang suku yang beragam. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pengasuhan yang fleksibel dapat membantu memenuhi kebutuhan anak-anak dalam konteks sosial yang berbeda (Saman and Hidayati, 2023).

KESIMPULAN

Pola asuh orang tua milenial dalam mendidik anak Generasi Alpha di era transformasi digital sangat penting dan kompleks. Generasi Alpha, yang lahir dalam lingkungan yang sepenuhnya dikelilingi oleh teknologi, memerlukan pendekatan pengasuhan yang adaptif dan responsif. dan literasi digital yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang semakin kompleks. Dalam era transformasi digital, pola asuh orang tua milenial menghadapi tantangan dan peluang yang unik dalam mendidik anak-anak Generasi Alpha. Sebagai digital natives, anak-anak ini memiliki kecakapan tinggi dalam menggunakan teknologi, namun juga rentan terhadap kecanduan gadget dan kurangnya interaksi sosial. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengadopsi pendekatan pengasuhan yang seimbang dan responsif.

Pola asuh yang otoritatif dan demokratis menjadi pilihan yang populer di kalangan orang tua milenial. Pendekatan ini memungkinkan orang tua untuk memberikan bimbingan yang jelas, sambil tetap memberi ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri dan mengambil keputusan. Dengan cara ini, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk berfungsi dengan baik dalam masyarakat yang semakin digital. Literasi digital juga menjadi elemen kunci dalam pengasuhan anak Generasi Alpha. Orang tua perlu membekali anak-anak

mereka dengan keterampilan untuk membedakan informasi yang berguna dan yang tidak, serta mengawasi konten yang mereka konsumsi. Selain itu, integrasi nilai-nilai agama dan moral dalam pola asuh dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat dan kesadaran sosial yang tinggi.

Kesimpulannya, untuk mendidik anak-anak Generasi Alpha di era digital, orang tua milenial harus menciptakan lingkungan yang mendukung di mana teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran, sambil tetap menjaga interaksi sosial dan perkembangan emosional. Dengan pendekatan yang tepat, kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan masyarakat sangat penting untuk membantu generasi muda ini memanfaatkan potensi mereka secara maksimal, sehingga dapat berkontribusi secara positif pada masyarakat di masa depan. Namun, tantangan seperti kecanduan gadget dan isolasi sosial harus diatasi dengan bijaksana. Orang tua perlu menetapkan batasan yang jelas terkait penggunaan teknologi sambil tetap memberikan kebebasan untuk eksplorasi. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak, baik melalui aplikasi edukasi maupun kegiatan interaktif lainnya, sangat penting untuk mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat. Saran untuk penelitian lebih lanjut mencakup eksplorasi lebih dalam tentang dampak jangka panjang dari pola asuh yang diterapkan orang tua milenial terhadap perkembangan anak Generasi Alpha. Penelitian juga dapat mempertimbangkan perspektif lintas budaya untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pola asuh di berbagai konteks sosial. Dengan pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk mendukung pengasuhan di era digital ini, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang, cerdas, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunina, N.Q. and Zakiyah, Z. (2022) 'Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha', *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i1.11855>.
- Basse Simpuru (2015) 'Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Era Milenial (Studi Kasus Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo)', *Syria Studies*, 7(1).
- Christine, C., Karnawati, K. and Nugrahenny C, D. (2021) 'Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Generasi Alfa dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial', *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2). Available at: <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.77>.
- Hale, M. (2022) 'Generation Alpha', *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(2). Available at: <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.126>.
- Kaloka, R.A., Wulandari, I.S. and Rumeekar, R. (2023) 'Studi Kualitatif Peran Mediasi Orang Tua dalam Penggunaan Gadget pada Generasi Alpha Pasca Pandemi', *Jurnal*

- Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5). Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4510>.
- Kurniansyah, R. (2023) 'Pola Komunikasi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Generasi Alpha Terhadap Orangtua di Desa Wonosidi Pacitan', *Skripsi*, 4(1).
- Mita Lestari, RR.D.W. (2023) 'Peran Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini Generasi Alpha', *Ashil: jurnal pendidikan anak usia dini*, 3(1).
- Mulya, A.P., Lukman, M. and Yani, D.I. (2021) 'Peran Orang Tua dan Peran Teman Sebaya pada Perilaku Seksual Remaja', *Faletehan Health Journal*, 8(02). Available at: <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.138>.
- Mutiani, R. and Suyadi, S. (2020) 'Diagnosa Diskalkulia Generasi Alpha: Masalah dan Perkembangannya', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1). Available at: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.278>.
- Parai', N. (2023) 'Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Bagi Anak Generasi Alpha Dalam Menghadapi Era Metaverse', *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 3(2). Available at: <https://doi.org/10.52436/1.jpti.277>.
- Pitriyani, A. and Widjayatri, RR.D. (2022) 'PERAN ORANG TUA MILENIAL DALAM MENDIDIK GENERASI ALPHA DI ERA DIGITAL', *QURROTI*, 4(1).
- Purnama, S. (2018) 'Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education: Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha', *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education*, 1.
- Ruhat, D.J., Muqodas, I. and Justicia, R. (2023) 'Pemahaman Orang Tua Muda Terhadap Pendidikan Seksual Untuk Generasi Alpha di Kecamatan Purwakarta', *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2). Available at: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.3035>.
- Saman, A.M. and Hidayati, D. (2023) 'Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital', *Jurnal Basicedu*, 7(1). Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>.
- Setyo Widodo, G. and Sita Rofiqoh, K. (2020) 'PENGEMBANGAN GURU PROFESIONAL MENGHADAPI GENERASI ALPHA', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1). Available at: <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.67>.
- Sitompul, L.R. *et al.* (2023) 'KEPEMIMPINAN DIGITAL MASA DEPAN MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI ALPHA [FUTURE DIGITAL LEADERSHIP THROUGH CHARACTER EDUCATION FOR THE ALPHA GENERATION]', *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 19(2). Available at: <https://doi.org/10.19166/pji.v19i2.6465>.